

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET)
PADA PT. QUIKSILVER INDONESIA**

Ida Bagus Swaputra¹⁾, Tjok Istri Sri Harwati²⁾, Wiwit Masruroh³⁾

¹⁾Dosen Tetap STIMI "Handayani" Denpasar E-mail : iswaputra@gmail.com

²⁾Dosen FE Mahasaraswati Denpasar), ³⁾Alumni STIMI "Handayani" Denpasar

ABSTRACT

Profitability as the company's ability to obtain profit in relation to sales, total assets and equity are often used to measure the efficiency of the use of capital in a company by comparing the income with capital employed in operations. Negative profitability due to the company's profit or loss is negative, it indicates the ability of the invested capital as a whole has not been able to generate profits. and vice versa, positive profitability due to the company's profit is positive, it means investing in assets has been able to generate profits or gains. PT.Quiksilver Indonesia is a company that sells surfing products, accessories, shoes, bags and etc. In this study, using a variable Receivable Turnover, Working capital turnover and Return on Assets (ROA). The purpose of this study was to investigate the influence receivables turnover and turnover of working capital either partially or simultaneously to ROA in PT.Quiksilver Indonesia. Data used in this research is quantitative data with the primary data source. Methods of data collection was done by using the documentation, while the analysis technique used is quantitative analysis, the classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing.

Results from this study indicate that in partial receivables turnover significant positive effect on ROA, thus the hypothesis is accepted. While variable working capital turnover significant negative effect on ROA, thus the hypothesis is rejected. Simultaneously turnover of receivables and working capital turnover significantly influence the ROA, the hypothesis in this study received. The advice can be given that the company should further improve working capital turnover to evaluate and manage well so that the amount of working capital as required.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Return on Assets.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya

pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam usaha untuk menjaga kontinuitas perusahaan, suatu perusahaan akan berusaha menarik pelanggan sebanyak mungkin dengan meningkatkan penjualan. Untuk dapat mempertahankan pelanggan dan untuk menarik pelanggan baru, perusahaan pada umumnya melakukan penjualan secara credit term yang mungkin berada dari suatu jenis usaha ke

usaha lainnya tetapi untuk untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam usaha yang sama biasanya memberikan atau memperlakukan para pelanggan dengan persyaratan-persyaratan kredit yang sama atau tidak jauh berbeda dengan satu dengan yang lainnya. Penjualan bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara tunai dimana perusahaan dalam melakukan penjualan bersamaan dengan terjadinya pembayaran atau perusahaan secara langsung menerima pembayaran uang secara tunai sedangkan apabila perusahaan melakukan penjualan secara kredit perusahaan tidak dengan segera menerima kas, tetapi dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian atau aturan antara satu perusahaan dengan para pelanggan. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang dan segera mendapatkan uang tunai pada saat waktu jatuh tempo dan akan terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang. Piutang yang dimaksud adalah yang ditimbulkan karena adanya transaksi secara kredit dan transaksi lain-lain oleh perusahaan kepada pelanggannya. Dimana dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, piutang tercantum pada neraca. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar. Oleh karena itu piutang perlu mendapatkan pengawasan yang ketat agar perkiraan piutang ini dapat diatur dengan cara yang efektif dan seefisien mungkin.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar

kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan serta mengelola dana-dana seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu pengukuran atas kinerja perusahaan tersebut adalah dengan mengetahui tingkat pengembalian atas asset (*Return on Asset-ROA*).

Dalam menjalankan aktivitas operasinya perusahaan pasti akan membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah nilai aktiva/ harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/ barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Riyanto, 2008: 57). Oleh sebab itu kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan

usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Pengaturan modal kerja penting karena selama perusahaan beroperasi modal kerja dibutuhkan, apabila sebuah perusahaan hendak beroperasi secara berkesinambungan memang harus mengatur modal kerjanya baik secara kualitatif dan kuantitatif. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat memungkinkan perusahaan berfungsi secara ekonomis dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan untuk beroperasi, karena jika kekurangan modal kerja akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba.

Adanya dana yang tidak produktif dimana dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan melalui dana yang ada, sehingga pemilik haruslah benar-benar dapat mengelola modal kerjanya dengan baik.

PT. Quiksilver Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *fashion retail*. Yaitu perusahaan yang memproduksi dan menjual produk-produk pakaian, aksesoris, sepatu dan segala keperluan dalam olah raga surfing. Dalam menjalankan usahanya PT. Quiksilver Indonesia melakukan penjualan secara kredit, adanya penjualan kredit ini merupakan komponen yang sangat menunjang pendapatan PT. Quiksilver Indonesia, maka pengumpulan piutang dan modal

sangat erat hubungannya terhadap profitabilitas PT. Quiksilver Indonesia.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah Tingkat Perputaran Piutang pada perusahaan PT. Quiksilver Indonesia periode 2009 – 2013 ?
- 2) Bagaimanakah Tingkat Perputaran Modal Kerja pada perusahaan PT. Quiksilver Indonesia periode 2009 – 2013 ?
- 3) Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Quiksilver Indonesia ?
- 4)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada PT. Quiksilver Indonesia

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Piutang

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang pada langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. (Bambang Riyanto, 2008). Oleh Soemarso (2002, 338) piutang mengandung arti: “piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang”. Piutang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha

normal perusahaan. Selain itu, Munawir (2007, 15) lebih mengkhhususkan definisi piutang pada piutang dagang: "piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit". Jadi, piutang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki hak penagihan terhadap pihak lain yang menjadi langganannya dan mengharap pembayaran dari mereka agar memenuhi kewajiban terhadap perusahaan.

B. Pengertian Modal Kerja

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Sutrisno (2008:43) mengemukakan bahwa: "Modal kerja merupakan dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya yang merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting bagi perusahaan." Sedangkan menurut Martono dan D. Agus Harsito (2008:57), mengemukakan bahwa: "Modal kerja dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar dan definisi ini dikenal dengan modal kerja bersih. Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2008), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

C. Pengertian Profitabilitas

Laba atau profit, telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sedapat mungkin untuk dapat menghasilkan profit. Laba diperlukan perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan, serta kepentingan investasi untuk perluasan usaha.

Bambang Riyanto (2008:35) : " menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu." Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Penulis lain, Brigham dan Houston (2006:89) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Meski tidak secara terang mencantumkan profitabilitas sebagai sebuah laba, namun hasil bersih tersebutlah yang kemudian menentukan untung

tidaknya suatu kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan tentunya akan menginginkan mendapatkan laba dari pada kerugian sebagai buah dari kebijakan dan keputusan yang mereka ambil.

Sedangkan Anoraga (2004:300) menyebutkan pengertian dari profitabilitas dengan lebih detail, yang menyebutkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan dengan profitabilitas yang baik berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan perusahaan baik untuk membayar kewajiban untuk kegiatan operasi perusahaan maupun untuk kepentingan investasi. Laba juga telah menjadi tujuan dari berbagai aktivitas bisnis yang terjadi.

D. Return on Asset (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap aktiva adalah *return on Asset* (ROA).

Brigham dan Houston (2006:90) menyatakan bahwa rasio pengembalian atas total aktiva (ROA) merupakan perbandingan atas laba bersih terhadap total aktiva, akan dapat mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Pengembalian perusahaan yang semakin menurun dapat disebabkan oleh rendahnya *basic*

earning power (BEP) perusahaan dan tingginya biaya bunga karena penggunaan kewajiban di atas rata-rata sehingga menyebabkan laba bersih yang relatif rendah. Rumus yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:90) *Return on Asset* yaitu laba bersih dikurangi dengan total aktiva dikalikan dengan 100%.

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Quiksilver Indonesia yang berlokasi di Jl. Raya legian No.362 Kuta- Bali.

B. Jenis dan Sumber Data

1 . Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka seperti laporan keuangan PT. Quiksilver Indonesia dan data kualitatif yaitu data yang merupakan informasi-informasi atas keterangan-keterangan yang dapat melengkapi hasil penelitian seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

2. Sumber Data

sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau langsung diperoleh dari perusahaan saat melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan job description.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung kepada pihak perusahaan yang menangani data data yang

- terkait dengan masalah yang diteliti.
2. Studi dokumentasi, adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat atau mengambil data dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah merupakan komponen dari pada

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

b. Analisis Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam kegiatan operasi sehari-hari, sampai

modal kerja perusahaan yang akan selalu dalam keadaan berputar. Dalam metode periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Untuk mengetahui perputaran piutang, (Bambang Riyanto, 2008) digunakan rumus :

saat modal kerja tersebut kembali ke perusahaan dalam bentuk laba. Untuk menghitung Perputaran modal kerja digunakan rumus (Bimbang Riyanto,2008)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}$$

c. Return on Asset (ROA)

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap aktiva adalah *return on Asset (ROA)*. *Return*

on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari investasi Assetnya. (Brigham dan Houston, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Maksud dari ortogonal disini adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) (Ghozali, 2006).

< 1,10	adalah ada autokorelasi
1,10 – 1,54	adalah tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	adalah tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	adalah tidak ada kesimpulan
>2,91	adalah ada autokorelasi

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Dengan analisis regresi berganda maka dapat diketahui seberapa besar perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat. (Ghozali, 2006). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan dengan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA, hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significance* / $\alpha = 5\%$.

b. Uji Parsial dengan t-test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output. Pada output SPSS for windows versi 17.0 dapat dilihat pada tabel *Coefficients^a*. Nilai dari uji t-test dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom sig.) jika *p-value* (pada kolom sig.) lebih kecil dari *level of significance/a=5%*, maka

terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

c. Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh (dalam persen) variabel bebas terhadap variabel terikat. (Nata Wirawan, 2002) Dalam analisis ini variabel bebas (X) yaitu perputaran piutang (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2) terhadap variabel terikat (Y) profitabilitas (return on asset), dengan menggunakan rumus sebagai berikut $D = r^2 \times 100\%$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

IV. HASIL PENELITIAN.

A. Perputaran Piutang, perputaran modal kerja dan return on asset (ROA). Tabel 1, Rekapitulasi hasil perhitungan Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan ROA pada PT. Quiksilver Indonesia Tahun 2009-2013.

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Modal Kerja (Kali)	ROA (%)
2009	1,916	-4,151	-14,012
2010	2,407	-7,028	1,481
2011	2,908	83,745	5,443
2012	2,910	21,236	5,927
2013	2,597	11,814	1,685

Sumber : Hasil olah data.

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan hasil perhitungan masing – masing variabel sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar untuk menjalankan usaha bisnis. Semakin cepat piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali untuk pendanaan usaha dan resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Dari tabel 1 diatas dilihat bahwa perputaran piutang PT.Quiksilver Indonesia paling rendah terjadi tahun 2009 yaitu

1,916 kali, sedangkan perputaran piutang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 2,910 kali.

b. Perputaran Modal Kerja.

Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih, yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar selisihnya berarti dana yang ada akan mencukupi untuk pembiayaan perusahaan. Dari tabel 1 diatas, perputaran modal kerja yang paling rendah pada tahun 2010 sebesar -

7,028, dan perputaran modal kerja paling tinggi terjadi tahun 2011 sebesar 83,745 kali.

c. Return On Asset (ROA).

Semakin besar ROA menunjukkan tingkat keuntungan yang divapai

perusahaan semakin meningkat. Dari tabel 1 diatas ROA tahun 2009-2010 mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2012 sebesar 5, 927%, tetapi tahun 2013 ROA menurun menjadi 1,685%.

B. Uji asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Tabel.2. *One-Sample kolmogorof-smirnov Test*

	Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja	ROA
N	5	5	5
Normal Parameter ^{a,b}	Mean Std.	21.1232 36.87628	.1048 8.15582
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.299
	Positive	.190	.299
	Negative	-.209	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.466	.668
Asymp.Sig.(2-tailed)		.982	.763

Sumber : data diolah(Printout SPSS).

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan pada baris Asymp.Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka data

residual terdistribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Kolmogorov-Smirnov Tes

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.55127	11.537		-4.778	.041		
Perputaran_piutang	22.126	4.797	1.120	4.613	.044	.523	1.912
Perputaran_Modal_Kerja	-.054	.054	-.243	-1.001	.422	.523	1.912

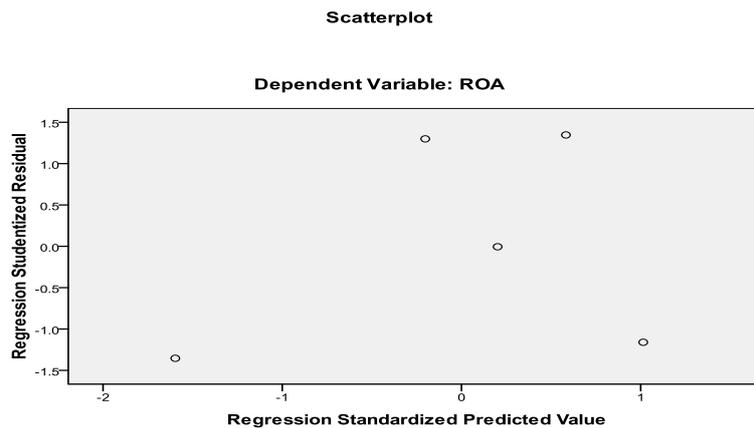
a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat gejala multikolinieritas dengan memperhatikan nilai toleransi masing-masing variabel bebas pada kolom Collinierity statistic yaitu tentang besaran angka Tolerance dan VIF. Bila Nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas. Tabel diatas memperlihatkan bahwa Nilai tolerance kedua variabel bebas sebesar 0,523 > 0,1 dan VIF sebesar 1,912 < 10. Jadi tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa apakah persamaan regresi suatu penelitian memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari sebaran residual yang memperlihatkan sebaran titik-titik yang tersebar di sekitar garis nol pada sumbu vertical dan tidak membentuk pola tertentu atau acak. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran modal kerja) terhadap variabel dependen (Return on asset). Dibawah ini disajikan printout SPSS untuk menentukan Persamaan Regresi Linier berganda :

Tabel.4. Printout SPSS Regresi Linier Berganda.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.127	11.537		4.778	.041		
	Perputaran_piutang	22.126	4.797	1.120	4.613	.044	.523	1.912

Perputaran _Modal_Ker ja	-.054	.054	-.243	-	.422	.523	1.912
				1.00			
				1			

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.diatas maka persamaan regresi Linier berganda adalah :

$$Y = -55,13 + 22,13X_1 - 0,54X_2 + e$$

- Konstanta -55,13, artinya jika perputaran piutang dan perputaran modal kerja tetap maka ROA bernilai negative atau menurun sebesar 55,13.
- Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 22,13, artinya jika perputaran piutang

meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 22,13 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -0,54 artinya jika perputaran modal kerja meningkat 1 satuan maka akan menurunkan ROE sebesar -0,54 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

D. Uji Hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji F-test

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	249.643	2	124.822	15.198	.026 ^a
Residual	16.426	2	8.213		
Total	266.069	4			

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_piutang

b. Dependent Variable: ROA

1. Uji simultan dengan Uji-F

Dari uji ANOVA atau uji F pada tabl 5.dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 15,198 dengan signifikansi 0,026. Karena signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat dikatakan

bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya yang menyatakan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

2. Uji Parsial dengan t- Test

Uji t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, Uji statistik t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen (perputaran piutang dan perputaran modal kerja) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Return on Asset*).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17.0 dapat diperoleh hasil output t value pada *Coefficients^a* tabel 4. di atas, Untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) kriterianya adalah:

- 1) Variabel perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 .
- 2) Variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai signifikansi $0,422 > 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_a dan menerima H_0 .

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial t-test yaitu perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh (dalam persen) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%.$$

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa nilai R square atau R^2 (koefisien korelasi) sebesar 0,938. Maka

koefisien determinasi (D) adalah $0,938 \times 100\% = 93,8\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa 93,8% profitabilitas (*return on asset*) dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran modal kerja dan sisanya 6,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

V. SIMPULAN

1. Kesimpulan

a. Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang selama lima tahun diperoleh hasil pada tabel V.1 yaitu pada tabel perputaran piutang perhitungan rekapitulasi tertinggi berada di tahun 2012 yaitu sebesar 2,910 kali dan terendah berada di tahun 2009 yaitu sebesar 1,916 kali yang artinya perputaran piutang pada perusahaan PT. Quiksilver Indonesia terjadi sangat lambat tiap tahunnya, hal ini bisa dikarenakan atau disebabkan oleh kurang lancarnya para *customer* melakukan kewajiban untuk membayar hutangnya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

b. Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja selama 5 tahun pada tabel V.2 diperoleh hasil yaitu perputaran modal kerja pada PT. Quiksilver Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 83,745 kali artinya setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan Rp 83,745 penjualan. Perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu - 7,028 hal ini dikarenakan aktiva lancarnya lebih kecil dari pada hutang lancarnya, sehingga perputaran modal kerja menurun drastis. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

c. Profitabilitas (*Return on Asset*)

Berdasarkan hasil perhitungan Return on asset PT. Quiksilver Indonesia, diperoleh nilai rasio selama lima tahun yaitu pada tabel return on asset V.3. Profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,927% dan terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar -14,012%. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan bernilai negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. demikian juga sebaliknya, ROA yang positif disebabkan laba perusahaan bernilai positif, artinya investasi dalam aset telah mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

d. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Besarnya pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada PT. Quiksilver Indonesia dapat dilihat dari hasil analisis determinasinya yang diperoleh $r = 0,969$ atau 96,9%. Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebesar 96,9% sisanya sebesar 3,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis f-test diperoleh dengan nilai F sebesar 15,198 dengan signifikansi 0,026. Karena signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, artinya yang menyatakan perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara

simultan terhadap return on asset. Sedangkan dengan uji t-test Variabel perputaran piutang mempunyai nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dan variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai signifikansi $0,422 > 0,05$ maka hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji parsial t-test yaitu perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Saran-Saran

Adapun saran - saran yang diberikan untuk PT. Quiksilver Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan piutang disarankan agar PT. Quiksilver Indonesia memperhatikan di dalam pengumpulan piutangnya dan mengenakan sanksi yang tegas terhadap para konsumen atau *customer* yang lambat dalam melunasi hutang - hutangnya atau lebih memperketat syarat pembayaran yang telah ditentukan dalam pembayaran. Sehingga para *customer* dapat membayar sisa piutang tepat waktu dan modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang semakin rendah sehingga terjadi aliran kas masuk dan dapat mempertinggi laba perusahaan.
2. Dari hasil penelitian perputaran modal kerja pada PT. Quiksilver Indonesia cenderung berfluktuasi. Dalam Hal ini PT. Quiksilver Indonesia harus dapat meningkatkan perputaran modal kerjanya dengan cara mengevaluasi kembali dan mengelola modal kerjanya dengan baik agar jumlah modal kerja yang ditanam untuk membiayai kegiatan operasional tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen lebih menentukan dan lebih mengatur dalam menentukan piutang pada *customer* dan modal kerjanya. Meskipun perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh simultan terhadap profitabilitas namun peran manajemen keuangan sangat penting, karena penggunaan

piutang dan modal kerja yang efektif dapat menentukan besarnya profitabilitas yang didapat. Pihak manajemen pada perusahaan pembiayaan sebaiknya dalam memberikan piutang lebih merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan dengan syarat-syarat tertentu sehingga tidak merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ishak Setyawan. 2008. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007. Universitas Negeri Malang. Diakses dari website <http://library.um.ac.id/free-contents/doownload/pub/pub.php/37595.pdf>. diunduh 15 April 2015.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Cotrol System (Sistem Pengendalian Manajemen)* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ari Bramasto. 2010. Analisa perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya terhadap Return on Asset. *Majalah Ilmiah Unikom*, 9 (2), h: 215 - 230.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty. 2005. *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston. Joel F. 2006. *Dasar - dasar Manajemen. Keuangan*, Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Gana Putri, Putu Intan. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Foot and Beverages pada Perusahaan Manufactur. Universitas Udayana. Diakses dari website <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/10791>. Diunduh 15 April 2015.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo Mardianto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo Gitosudarso. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

- J Fred Weston dan Eugene F. Brigham, ali bahasa A.Q.Khalib, 2001. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Joni Susilowibowo, 2014. Pengaruh Perputaran piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufactur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 37 (4), h: 1445-1455. Surabaya.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF E.
- Nata Wirawan. 2002. *Pengantar Statistic Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua, Denpasar: Keraras Emas.
- Nike Ismiati, 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. Universitas Jember. Diakses dari website <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/59145/Nike%20Ismiati.pdf?sequence=1>. Diunduh 15 April 2015
- Ratih Pratiwi. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) Studi Kasus pada Toko Global Computer. Universitas pasundan, Bandung. Diakses dari website <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/49/jbptunpaspp-gdl-ratihprati-2414-1-skripsi-i.pdf>. Diunduh 15 April 2015.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan kesepuluh, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan. 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPF E
- Suad Husnan Dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.